

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah Negara Kesatuan Republik yang artinya, pemerintah berkedaulatan pada rakyat dan Presiden yang memegang kekuasaan sebagai kepala negara sekaligus kepala pemerintahan. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 4 ayat 1 berbunyi “Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut Undang-Undang Dasar” yang artikan Indonesia menganut sistem Presidensial.

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam pembangunan meliputi beberapa aspek yaitu kebutuhan dasar, pelayanan dasar, lingkungan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Desa tertinggal adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar, infrastruktur, aksesibilitas/transportasi, pelayanan umum dan penyelenggaraan pemerintahan yang masih sangat minim. Wilayah tertinggal pada umumnya di cirikan letak geografisnya yang relatif terpencil, wilayah tertinggal berada di wilayah perdesaan yang mempunyai masalah khusus atau keterbatasan tertentu seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan aksesibilitas ke pusat-pusat permukiman lainnya. (Bappenas, Indeks Pembangunan Desa).

Desa tertinggal yang relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dan ditandai dengan penduduknya relatif tertinggal karena keterbatasan akses pembangunan, pendidikan, infrastruktur dan budaya. Dalam berbagai permasalahan yang dialami maka diperlukan dan kesejahteraan dapat meningkat seperti desa lain yang sudah berkembang dan maju. Desa selalu identik dengan ketertinggalan dan kemiskinan hal ini disebabkan kondisi geografi dan topografi desa jauh dari perkotaan. Terbatasnya mata pencaharian masyarakat desa menjadikan desa semakin jauh dari kesejahteraan.

Dari kawasan yang merupakan daerah kemiskinan dibedakan kedalam dua golongan disebut kawasan tertinggal dan kawasan terbelakang (Situmorang dan Ayustia, 2019). Dapat dijelaskan, kawasan tertinggal adalah suatu wilayah yang cukup lama berkembang tapi belum dapat berkembang seperti yang diharapkan, sehingga kehidupan sosial ekonomi penduduknya ditetapkan rendah. Salah satu penyebab keterbatasan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Persoalan penduduk di daerah tertinggal bukan hanya persoalan lokal, akan tetapi merupakan persoalan (nasional). Hal ini perlu perhatian berbagai pihak terkait kepentingan lainnya dalam upaya membedakan dan mengembangkannya (Widada et al., 2019)

Hal tersebut menyebabkan kemiskinan serta kondisi relatif tertinggal dari pedesaan lainnya dalam menerima dan memanfaatkan hasil pembangunan dan perkembangan peradaban. Pembangunan wilayah

tertinggal berbeda dengan penanggulangan kemiskinan. Pananggulangan kemiskinan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga melampaui garis kemiskinan. Pembangunan wilayah tertinggal juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun dengan fokus wilayah yang terisolir, tertinggal, terpencil dan masyarakatnya miskin. Pembangunan wilayah tertinggal merupakan isu pembangunan nasional, namun juga negara-negara berpendapatan tinggi. Suatu negara akan menghadapi ketidakstabilan sosial dan politik jika terdapat wilayah yang sangat jauh tertinggal dibandingkan wilayah-wilayah lainnya. Upaya penanggulangan kemiskinan dalam banyak hal sejalan dengan upaya pembangunan wilayah tertinggal terutama di negara-negara berkembang.

Terdapat pandangan untuk menangani daerah tertinggal yaitu pandangan yang dilandasi pertimbangan dan perhitungan ekonomis, yang menyarankan agar investasi dipusatkan pada wilayah yang berpotensi tinggi dengan alasan lebih cepat memacu pertumbuhan ekonomi dan didasari pada pertimbangan sosial politik, yang merekomendasikan demi keadilan, investasi dilakukan tidak hanya untuk daerah berpotensi tinggi tetapi juga di daerah berpotensi sedang dan rendah. Persoalan penduduk di daerah tertinggal bukan hanya persoalan lokal, akan tetapi merupakan persoalan bersama (nasional). Oleh karena itu, perlu perhatian berbagai pihak terkait Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota), dan para pemangku kepentingan lainnya dalam upaya memberdayakan dan

mengembangkannya. Melalui upaya tersebut diharapkan secara bertahap masyarakat daerah tertinggal terentas dari ketertinggalannya. Identifikasi kebutuhan, sumber daya dan permasalahan masyarakat daerah tertinggal Penting Dilakukan (Owens Dalam Sutomo,2006).

Berdasarkan Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 126 Tahun 2017 Tentang Penetapan Desa Prioritas Sasaran Pembangunan Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi, terdaftar 17.000 (Tujuh Belas Ribu) Penetapan desa prioritas sasaran pembangunan desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, bahwa di Kecamatan Sitellu Urang Jehe, Desa Kaban Tengah, Kabupaten Pakpak Bharat berstatus daerah tertinggal dengan Indeks Desa Membangun (IDM) 0,4802 (Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia).

Desa Kaban Tengah terdapat 344 Kepala Keluarga, sekitar 24 % penduduk berada dalam keadaan miskin. Masih banyak angka kemiskinan di Desa Kaban Tengah membuktikan bahwa Desa Kaban Tengah ini termasuk dalam kategori tertinggal. Tingginya angka kemiskinan di Desa Kaban Tengah dipengaruhi beberapa indikator seperti jarak dari jalan utama untuk menuju kantor kepala desa yang harus ditempuh 1,5 Kilometer dan jarak dari Kantor Desa Kaban Tengah ke Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe sekitar 2,3 Kilometer, lalu untuk jarak dari Desa menuju Rumah Sakit Umum harus ditempuh 42 Kilometer yang berada di Kota

Salak, layanan kesehatan masih terbatas hanya satu (1) layanan kesehatan seperti Puskesmas terdapat di salah satu dusun dan pembangunan sarana dan prasarana, untuk akses jalan belum cukup baik masih banyak jalan yang rusak, dan sulit dilewati menggunakan kendaraan beroda 2 (dua) dan beroda 4 (empat) dari jalan utama menuju Kantor Desa.

Ditinjau dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendidikan Desa Kaban Tengah hanya tersedia PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), untuk mengenyam pendidikan SMA terletak di Dusun Kuta Onan terdekat masyarakat dari Dusun lainnya harus menempuh 5 Kilometer. Kemudian sarana prasarana terdapat di sekolah belum memadai dari fisik.

Dilihat dari jumlah penduduk Desa Kaban Tengah sebanyak 1.862 Jiwa dan diantaranya petani sebanyak 50% dan Perkebunan 30% masyarakat bekerja sebagai petani dan juga buruh, masih menggunakan alat tradisional, dengan komoditas petani gambir, padi, jagung, durian dan sawit, jumlah pekerjaan paling banyak di Desa Kaban Tengah. Berikut ini tabel data mengenai mata pencaharian masyarakat Desa Kaban Tengah.

Berdasarkan data tersebut sebagai peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian atau penelitian di desa yang berstatus tertinggal, pengembangan desa sangat penting dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa, peningkatan kualitas pelayanan, dan kesejahteraan secara adil serta sebaik-baiknya kemakmuran desa

memperkuat ketahanan sosial, ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi berkelanjutan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pakpak Bharat bertanggungjawab atas pengembangan desa tertinggal melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Dengan melihat realita yang terjadi bahwa diperlukannya berbagai macam pengembangan dan upaya guna menyejahterakan kehidupan masyarakat Desa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DESA KABAN TENGAH MENJADI DESA TERTINGGAL DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa yang diidentifikasi sebagai masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat potensi perekonomian masyarakat belum optimal, terkelola dan dikembangkan dengan baik di Desa Kaban Tengah, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Kualitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Tertinggal relatif lebih rendah dibawah rata-rata nasional karena akibat terbatasnya akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan dan lapangan pekerjaan.
3. Pelayanan infrastruktur dasar seperti akses jalan, pusat fasilitas kesehatan, sarana pendidikan kurang lengkap dan pusat perdagangan mata pencaharian desa, yang masih belum memadai antara desa satu dengan desa lainnya.

4. Belum optimalnya peran kelembagaan di desa dalam pengembangan perencanaan pembangunan desa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka yang akan di kaji dan diteliti untuk mengetahui klasifikasi status Desa Kaban Tengah, faktor-faktor yang mempengaruhi desa tertinggal. Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti seluruh permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu membuat batasan masalah. Memfokuskan masalah dalam penelitian ini di batasi pada faktor-faktor penyebab terjadinya desa tertinggal dan keadaan prasarana yang mendukung kegiatan pemerintahan desa, kegiatan ekonomi, fasilitas umum, kesehatan, kegiatan pendidikan, serta sarana dan prasarana yang mendukung transportasi dan komunikasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini menjadikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi status desa di Desa Kaban Tengah, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Kabupaten Pakpak Bharat?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Desa Kaban Tengah menjadi desa tertinggal di Kabupaten Pakpak Bharat?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui klasifikasi status desa di Desa Kaban Tengah, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Desa Kaban Tengah menjadi desa tertinggal di Kabupaten Pakpak Bharat.

### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari riset ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep klasifikasi status desa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi desa tertinggal,.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

- 1) Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan dan pemahaman, serta memberikan wawasan sebagai bahan

informasi bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan studi kajian faktor-faktor yang mempengaruhi daerah tertinggal di Desa Kaban Tengah, Kabupaten Pakpak Bharat.

## 2) Pemerintah Desa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa referensi kepada Pemerintah Desa Kaban Tengah sebagai bahan acuan evaluasi untuk meningkatkan pembangunan desa kedepannya dan sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Kabupaten Pakpak Bharat terkhusus kepala desa untuk meningkatkan perhatiannya dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa.

## 3) Masyarakat

Dengan adanya riset ini diharapkan masyarakat mendapatkan informasi mengenai penerapan dalam perencanaan pembangunan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dari aspek perekonomian lebih meningkat di Desa Kaban Tengah.